



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies

Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 2 No. 1, Bulan Januari

Diterima: 24 Mei 2023; Diperbaiki: 29 Mei 2023; Disetujui: 01 Juni 2023

HUBUNGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTS NURIL HUDA TARUB GROBOGAN

Parhan, Mohamad Safii

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor

Email : walidbagiri@gmail.com, mohamadsyafii2706@gmail.com

WA : 0852 0007 8011

Abstrak

The problem in this study is that there are still students who don't have a smartphone, and there are even parents who feel burdened with internet costs or increasing credit which makes it difficult for students to follow the learning process. This can affect students' interest in learning Arabic. so that it can be predicted that online learning has a close relationship in determining student learning interest. This study aims to find out and test empirical data related to the relationship between online learning systems and interest in learning Arabic. In this study the authors used a quantitative method with a correlational approach to quantitative data obtained from the research object, namely class VIII students at MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. The sample of this research was 125 respondents from a total population of 182 students. Data collection was carried out using a questionnaire / questionnaire technique. The type of analysis used is a simple correlation analysis which is described descriptively. The results of this study are that there is a positive and significant relationship between online learning and interest in learning Arabic in class VIII MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. This is shown by the strength of influence or the correlation coefficient of 0.7234 at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination K_p is 0.5184 which means that online learning has an influence on interest in learning Arabic by 52% and means the remaining 48% is determined by other factors. For the significance test, a tcount value of 11.4 is obtained, which means that there is a significant relationship between online learning and interest in learning Arabic.

Keywords: *Online Learning System, Interest in Learning, Arabic Language*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya siswa yang belum memiliki smartphone, bahkan ada orang tua yang merasa terbebani dengan biaya internet atau pulsa yang bertambah sehingga menyulitkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. sehingga dapat diprediksi bahwa pembelajaran daring memiliki hubungan yang erat dalam menentukan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data empiris terkait hubungan sistem pembelajaran online dengan minat belajar bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Sampel penelitian ini adalah 125 responden dari total populasi 182 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/angket. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran online dengan minat belajar bahasa Arab di kelas VIII MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Hal ini ditunjukkan dengan kuatnya pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,7234 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi Kp sebesar 0,5184 yang berarti pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap minat belajar. pembelajaran bahasa Arab sebesar 52% dan berarti sisanya 48% ditentukan oleh faktor lain. Untuk uji signifikansi diperoleh nilai thitung sebesar 11,4 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran online dengan minat belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: *Sistem Pembelajaran Online, Minat Belajar, Bahasa Arab*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan dalam ekstakulikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Asmani, 2013).

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja, namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Pada saat ini, penyebaran Covid-19 telah menjadi permasalahan dunia, hingga membuat masyarakat resah, cemas dan ketakutan. Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) atau yang biasa dikenal dengan virus corona merupakan

virus yang berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang akhirnya menyebar luas keseluruh dunia. Covid-19 adalah penyakit menular yang sangat cepat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Virus ini menyerang pada sistem pernafasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

Di Indonesia, pasien Covid-19 semakin hari semakin bertambah, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan kebijakan *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus dibatasi, bahkan beberapa kegiatan dihentikan sampai pandemi mereda. Apabila masyarakat ingin keluar rumah, untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu kebutuhan sehari-hari, masyarakat diwajibkan menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang diimbau pemerintah tersebut, tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan, terlebih pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas atau di lingkungan sekolah. Sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat peyebaran Covid-19, pemerintah mengimbau kepada seluruh sekolah maupun kampus, untuk menghentikan pembelajaran secara tatap muka atau langsung di lingkungan sekolah, dan mengalihkan pembelajaran dirumah saja dengan pembelajaran daring menggunakan media online sampai keadaan memungkinkan kembali untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah maupun kampus.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi, yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaringan internet. Adapun bentuk materi yang disampaikan yaitu secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes yang dilakukan juga secara online. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja, seperti handphone, laptop, komputer, netbook, dan lainnya.

Sistem pembelajaran daring ini dapat menggunakan media online berupa aplikasi seperti Classroom, E-learning. Ada juga menggunakan aplikasi yang dapat tatap muka secara online seperti Google Meet dan Zoom untuk mempermudah siswa dan guru berinteraksi dalam berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti WhatsApp Group dan lainnya. Dalam sebuah pembelajaran daring tentunya banyak memiliki berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, dan rendahnya partisipasi

siswa dalam pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru kelas VIII MTs Nuril Huda Tarub Grobogan diperoleh informasi bahwa 80% siswa telah mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan lain yang masih ada siswa belum memiliki smartphone, bahkan ada orang tua yang merasa terbebani dengan biaya internet atau pulsa yang semakin membengkak sehingga dapat diprediksi bahwa pembelajaran daring memiliki kaitan yang erat dalam menentukan minat siswa. Hal tersebut membuat sebagian orang tua merasa terbebani biaya internet yang semakin membengkak.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang terkait dengan dampak pembelajaran daring. Dari penelitian-penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, diantaranya meningkatnya motivasi belajar siswa (Kurnianto & Rahmawati, 2020; Rahma & Safarati, 2021; Juliya & Herlambang, 2021; Syafari & Montessori, 2021) dan hasil belajar siswa (Sobron, et al, 2019; Nugraha, et al, 2020). Di samping itu, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Jusmawati, et al, 2020; Jamil & Aprilisanda, 2020; Sijabat, et al, 2020) namun penelitian-penelitian tersebut semuanya mengambil sampel mahasiswa perguruan tinggi. Adapun penelitian ini berfokus pada hubungan pembelajaran daring dengan minat belajar dengan sampel siswa MTs.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2009). Secara umum, minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur peerasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Minat termasuk faktor intrinsik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila dia berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan cenderung bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran tersebut. Sebaliknya, seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan cenderung tidak mempelajari pelajaran (Wahyudin, 2010:59).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik dan bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara pembelajaran daring dengan minat belajar bahasa arab siswa MTs Nuril Huda Tarub.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dengan teknik

penelitian deskriptif korelasional. Peneliti dalam hal ini menggunakan instrumen tes dengan sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengetahui informasi yang diinginkan dari subjek penelitian. Instrumen data tersebut berupa angket dan wawancara. Unit analisis penelitian ini adalah siswa. populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 125 responden dari total populasi 182 siswa dan pada masing-masing kelas diambil sebagai sampel penelitian secara proporsional (proporsional random sampling) dengan cara diundi. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/ kuesioner. Tehnik analisis data yang digunakan yakni, analisis/ statistik deskriptif dan analisis/ statistik inferensial. Pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistic parametric memerlukan terpenuhnya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan galat taksiran uji kolmogorov smirnov dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Analisis data untuk uji hipotesis penelitian ini mencari koefesien korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*, koefesien determinasi menggunakan R^2 (*R square*) dan koefesien signifikansi dengan uji t.

Hasil dan Pembahasan

A. Minat Belajar

Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menurut Kamisa (1997) dari buku Khairani (2017:136-137) minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, dan kesukaan. 2) Menurut Gunarso (1995) dari buku Khairani (2017:136-137) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. 3) Menurut Hurllock (1999) dari buku Khairani (2017:136-137), Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. 4) Menurut Sutjipto (2001) dari buku Khairani (2017:136-137) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. 5) Menurut Tampubolon (1993) dari buku Khairani

(2017:136-137) bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock dalam Susanto (Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
 - 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
 - 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
 - 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
 - 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
 - 6) Minat berbobot emosional
 - 7) Minat berbobot egosentrisk, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya
- Menurut (Slameto, 2010) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :
- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
 - 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
 - 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
 - 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
 - 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan mengenang sesuatu secara terusmenerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika siswa mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Indikator Minat Belajar

Herlina (2010) mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain:

- 1) Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- 2) Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya
- 4) Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran
- 5) Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keinginanthuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.

Menurut Hidayat (2013) yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya:

- 1) Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan
- 2) Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
- 4) Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 5) Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah
- 6) Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
- 7) Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan

B. Pembelajaran Daring

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) di kalangan masyarakat dan akademik dikenal dengan istilah pembelajaran online (online learning). Pembelajaran Daring merupakan suatu inovasi yang melibatkan unsur teknologi dan komunikasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran ini berlangsung di dalam jaringan dimana proses belajar mengajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan secara virtual. Menurut Isman (Pohan, 2020) pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, (Pohan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh sekolah yang pelaksanaannya memerlukan jaringan internet untuk menghubungkan peserta didik dengan pendidik yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama jaringan internet tersedia misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google, Zoom dan lain-lain.

Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Munawa (Pohan, 2020) perancangan sistem pembelajaran harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: a) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung, dan c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Manfaat Pembelajaran Daring

Meidawati (Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid,

kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. Pembelajaran daring dapat pula memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini B, 2011). Manfaat lain dari pembelajaran daring yaitu dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

Media Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak membatasi pendidik dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran online apa yang akan digunakan. Namun, pendidik harus tetap mengacu pada prinsip pembelajaran daring. Artinya siswa mampu menggunakan media yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik. Adapun beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online, yakni *E-learning*, *Whatsapp group*, *Zoom*, *Google meet*, *Google classroom*, *Facebook live*, *Youtube*, *email* dan *Skype*.

Hasil dan Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis butir soal di atas, peneliti menggunakan 30 pertanyaan valid untuk disebarluaskan kepada 125 responden siswa MTs Nuril Huda. Dari hasil penyebarluasan angket tersebut diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel X (pembelajaran daring)

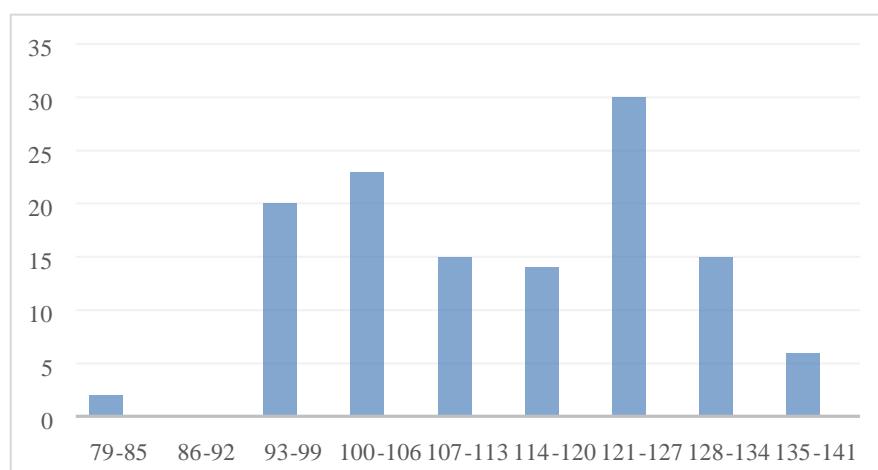
Nilai rata-rata = 113,42 nilai terendah = 79, nilai tertinggi = 135, simpangan baku = 13,27. Sehingga dapat dihitung (jangkauan data = nilai tertinggi – nilai terendah) $135 - 79 = 56$. Banyak kelas $\frac{\text{Nilai Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{56}{8} = 7$. = berdasarkan hitungan $1+3,3 \log_{10} 125 = 7,9$ dibulatkan menjadi 8. Sehingga panjang kelas =

Berdasarkan nilai dari data diatas maka tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pembelajaran Daring

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	79-85	2	2

2	86-92	0	2
3	93-99	20	22
4	100-106	23	45
5	107-113	15	60
6	114-120	14	74
7	121-127	30	104
8	128-134	15	119
9	135-141	6	125

Grafik 1. Histogram Pembelajaran Daring**2. Variabel Y (minat belajar)**

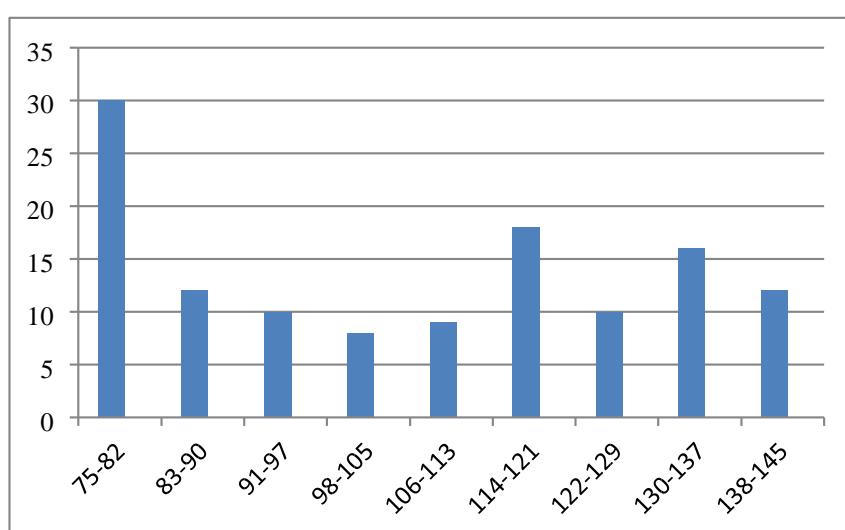
Nilai rata-rata = 107,08 nilai terendah = 75, nilai tertinggi = 138. Simpangan baku = 22,138. Sehingga dapat dihitung (jangkauan data = nilai tertinggi-nilai terendah) $138-75 = 63$, Banyak $\frac{\text{Nilai Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{63}{8} = 7,9$ dibulatkan menjadi 8. Sehingga panjang kelas 7,9 dibulatkan menjadi 8.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Minat Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	75-82	30	30

2	83-90	12	42
3	91-97	10	52
4	98-105	8	60
5	106-113	9	69
6	114-121	18	87
7	122-129	10	97
8	130-137	16	113
9	138-145	12	125

Grafik 2. Histogram Minat Belajar



Uji Prasyarat Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pembelajaran daring (X) dengan minat belajar bahasa arab (Y), adalah dengan teknik analisis korelasi sederhana atau korelasi *pearson product moment*.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X) adalah galat taksiran (*error*) kedua variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok kedua variabel harus *homogen*.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas kolmogorov smirnov penelitian adalah sebagai berikut:

Jika nilai $|F_t - F_s|$ terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

Jika nilai $|F_t - F_s|$ terbesar > nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov smirnov yaitu:

$$D = \text{Max} |F_a(X) - F_e(X)|$$

a. Variabel X (Pembelajaran Daring)

Dari tabel bantu sebagaimana terlampir terlihat bahwa $D = \text{Max} |F_t(X) - F_s(X)| = 0,138$, dan D_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,979 ($D_{\text{hitung}} 0,138 \leq D_{\text{tabel}} 1,979$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas adalah *berdistribusi normal*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	Dhit	Dtabel	Keterangan
			$\alpha = 5\%$	
X	125	0,138	1,979	Normal

b. Variabel Y (Minat Belajar)

Dari tabel bantu sebagaimana terlampir terlihat bahwa $D = \text{Max} |F_t(X) - F_s(X)| = 0,1306$, dan D_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,979 ($D_{\text{hitung}} 0,1306 \leq D_{\text{tabel}} 1,979$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas adalah *berdistribusi normal*.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	Dhit	Dtabel	Keterangan
			$\alpha = 5\%$	
Y	125	0,130	1,979	Normal

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang telah peneliti lampirkan, maka langkah yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara

Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar adalah mencari nilai perhitungan korelasi r_{xy} dengan rumus:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Korelasi

n	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
125	14178	13385	1629962	1494039	1544535

Sehingga dapat dihitung dengan memasukan nilai-nilai tersebut pada rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n - (\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(125)(1544535) - (14178)(13385)}{\sqrt{[(125)(1629962) - (14178)^2][(125)(1494039) - (13385)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Selanjutnya besarnya nilai r dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi, seperti yang akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Interpretasi nilai r koefisien korelasi product moment

Interval nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Hasil diatas menunjukan bahwa korelasi antara kreativitas guru dengan Minat Belajar bahasa arab adalah memiliki nilai $r = 0,72$ bertanda positif, berarti korelasi antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang searah karena nilai r terletak diantara 0,61 dan 0,80 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar bahasa arab adalah tinggi.

Nilai r hasil analisis korelasi masih perlu diuji signifikansinya dengan cara mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan

2. Menentukan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan berdasarkan jumlah sampel (n) dengan rumus = n-2

3. Menentukan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai tabel yang diperoleh, dan menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap datadata tersebut, dengan hal ini peneliti menempuh cara dengan mengkonsultasikan dengan tabel r_{xy} untuk menguji kebenaran terhadap hipotesis yang telah diajukan dan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dalam perhitungan dengan t_{tabel} yang tercantum pada tabel nilai dengan mencari df atau db terlebih dahulu dengan rumus yang telah disebutkan diatas, sehingga menghasilkan:

df atau db = n-2

$$\begin{aligned} &= 125-2 \\ &= 123 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh df atau db maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% besarnya df adalah 123 maka diperoleh t_{tabel} sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 1,97$

Berdasarkan pada keputusan, bahwa apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusan pengujian adalah nilai r hasil analisis korelasi tidak signifikan, dan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka nilai r hasil analisis korelasi signifikan. Dibawah ini adalah hasil nilai t_{hitung} berdasarkan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{1-(r)^2}$$

$$t_{hit} = \frac{0,72\sqrt{(123)}}{1-(0,72)^2}$$

$$t_{hit} = \frac{(0,72)(11,09)}{\sqrt{1-(0,51)}}$$

$$t_{hit} = \frac{8,02}{\sqrt{0,49}}$$

$$t_{hit} = \frac{8,02}{0,7}$$

$$t_{hit} = 11,4$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, ternyata t_{hitung} yang diperoleh dalam perhitungan $> t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa H_a yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar bahasa arab adalah terbukti kebenarannya, sebaliknya H_0

yang menyatakan tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar bahasa arab siswa adalah tidak terbukti kebenarannya.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,72^2 \times 100\%$$

$$= 0,5184 \times 100\%$$

$$= 0,52 \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Jadi peningkatan pembelajaran daring siswa dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 52%, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Hal ini diketahui berdasarkan perhitungan pearson product moment. Dari perhitungan tersebut menghasilkan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,7234 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi Kp sebesar 0,5184 yang berarti pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat belajar bahasa arab sebesar 52% dan berarti sisanya 48% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 11,4 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limi | Journal of Arabic*

Education and Arabic Studies, 1(2), 139–149.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.39>

Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.vii1.9>

Parhan. “Problematika Non Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al Kalam Bahasa Arab (Studi SMA Al Ashriyyah Nurul Iman).” *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020).
<https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/101>.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Satibi, S. (2022). منهاج تعليم الترجمة في ضوء الإطار الوطني الإندونيسي للمؤهّلات. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 103–117.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.40>

Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.32>